



MENGUKUR EFEKTIFITAS METODE *READING GUIDE* PADA PROSES PEMBELAJARAN FISIKA

Anisa Tifani^{1}, Chaerul Rochman¹, Dindin Nasrudin¹, Adam Malik¹,
Raisa Fitriani²*

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. A.H. Nasution No.
105, Bandung 40614, Jawa Barat

²SMA Mekar Arum. Jalan Raya Cinunuk N0 82, Desa Cinunuk, Kecamatan
Cileunyi, Kabupaten Bandung 40624, Jawa Barat

^{*}E-mail: *anisatfani01@gmail.com*

Abstrak

Kondisi minat baca peserta didik di Indonesia memprihatinkan, hal ini dibuktikan dengan hasil studi “Most Littered Nation In the World” menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Oleh karena itu dilakukan proses pembelajaran metode Reading Guide untuk meningkatkan kebiasaan membaca peserta didik. Telah dilakukan penelitian bertujuan mengukur seberapa efektif proses pembelajaran metode Reading Guide menggunakan sistem penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pada subjek penelitian siswa kelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum Kota Bandung pada materi Gerak. Berdasarkan hasil penelitian melalui sistem penilaian AABTLT with SAS yaitu; 1) siswa dapat memahami poin-poin penting materi gerak. 2) siswa aktif merespond saat proses pembelajaran. 3) siswa mampu memahami materi dalam jumlah besar dengan waktu singkat. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa sistem penilaian AABTLT with SAS dapat mengukur efektifitas metode reading guide, sehingga sistem penilaian ini dapat disarankan untuk diterapkan pada metode pembelajaran yang lainnya.

Kata Kunci: AABTLT whit SAS; hasil belajar siswa; metode pembelajaran reading guide.

Abstract

The condition of reading interest in Indonesian students is alarming, as evidenced by the results of the study "Most Littered Nation In The World" states that Indonesia is ranked 60th of 61 countries on reading interest. Therefore, the learning method of Reading Guide method to improve the reading habit of the students. The purpose of this study is to measure how effective the learning process of Reading Guide method is by using Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheet (SAS). This research uses experimental method of the subject of research students of class X MIPA 3 SMA Mekar Arum Bandung on Motion material. Based on the results of research through AABTLT with SAS assessment system that is; 1) students can understand the important points of motion material. 2) students can actively respond to the learning process of the classroom. 3) students are able to understand the material in large quantities of a short time. From this research, it is concluded that AABTLT with SAS assessment system can measure the effectiveness of reading guide method, so that this review system can be suggested to being applied to other learning method.

Keyword: AABTLT whit SAS; reading guide method.

1. Pendahuluan

Membaca adalah suatu gerbang untuk membuka jendela dunia. Dengan membaca kita mampu mengeksplor wawasan serta pengetahuan dalam segala bidang khususnya dalam bidang pendidikan. Namun, pada kenyataannya kegiatan membaca bukanlah salah satu kegiatan yang diminati pada era globalisasi ini. Hal ini dibuktikan dari sebuah penelitian yang bersumber dari berita Kompas.com menyatakan bahwa hasil studi “ Most Littered Nation In The World” yang dilakukan oleh Central State University pada Maret 2016, bahwasannya Indonesia dinyatakan negara dengan peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca. Lebih jelasnya, dari hasil data tersebut penyebab rendahnya tingkat membaca masyarakat Indonesia bukan disebabkan karena kurangnya komponen infrastruktur penunjang minat baca, hal itu dibuktikan dengan peringkat Indonesia berada di 34 diatas negara-negara maju

mengenai sarana prasarana minat membaca.

Membaca merupakan kegiatan yang harus dilakukan berdasarkan minat. Rasanya akan menjadi sia-sia jika sarana prasarana membaca telah memadai tetapi tingkat kesaadaran membaca pada masyarakat tersebut sangatlah minim, atau tidak ada motivasi untuk membaca. Menurut Slameto minat adalah suatu perasaan suka serta ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas sehingga dilakukan tanpa adanya perintah dari orang lain (Slameto, 2010).^[1], sedangkan menurut Syaiful Bahri minat membaca merupakan suatu kecenderungan melakukan aktifitas secara menetap, konsisten dan dilakukan dengan rasa senang (Syaiful, 2008).^[2] Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu kebiasaan yang lahir dari dalam diri sendiri terhadap suatu aktifitas tertentu tanpa adanya paksaan atau perintah dari orang lain.

Prinsip penyelenggaraan pendidikan salah satunya adalah kegiatan membaca yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 4 ayat 5, namun fenomena kurangnya minat membaca masyarakat Indonesia menjadi pokok persoalan yang mendasar bagi tingkat pendidikan di Indonesia. Sejatinya, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi negara yang jauh lebih baik karena dilihat dari jumlah penduduknya yang padat. Dengan adanya minat membaca akan mempermudah peserta didik dalam menggali informasi serta pemahaman yang luas serta akan berpengaruh pada tingkat prestasi dalam pendidikan.

Tingkat keberhasilan prestasi dalam pendidikan tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru. Guru dituntut untuk kreatif untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Tidak hanya itu, guru pula harus berperan aktif dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam bidang

apapun. Salah satu cara seorang guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi. Menurut Abbudin, metode berasal dari dua kata, yaitu *metha* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat diartikan jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Abuddin, 1997).^[3] Jadi jika dikaitan dengan pembelajaran, metode pembelajaran adalah salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas.

Ada banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada minat baca peserta didik, metode yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode *reading guide*. Metode pembelajaran ini adalah memfokuskan peserta didik pada proses pembelajaran dengan menggunakan panduan membaca. Menurut Ismail SM, metode *reading guide* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan

suatu panduan baku. Pada metode *reading guide*, guru terlebih dahulu memilih materi apa yang akan dipelajari kemudian membuat pertanyaan sebanyak mungkin berdasarkan materi yang telah dipilih (Ismail, 20018).^[4]

Terdapat 5 prinsip strategi proses belajar mengajar dengan penggunaan metode *reading guide* yaitu: 1) Motivasi. 2) Kooperatif Dan Kompetisi. 3) Korelasi dan Integrasi 4) Aplikasi dan transformasi. 5) Individualisasi (Nana, 2006).^[5] Sedangkan Langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *reading guide* diantaranya : 1) Tentukan bacaan yang akan dipelajari. 2) Buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh juga bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi. 3) Bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik. 4) Tugas peserta didik adalah mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi

aktifitas ini sehingga tidak akan memakan waktu yang berlebihan. 5) Bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan jawabannya kepada peserta didik. 6) Di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya (Utami, 2011).^[6]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *reading guide* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam memahami mata pelajaran. Peningkatan ini terlihat dari berbagai aspek yaitu motivasi belajar siswa serta peningkatan dalam ranah kognitif. (Fredina, 2015).^[7] Untuk mnegukur metode *reading guide* peneliti menggunakan system penilaian *AABTLT with SAS*.

Menurut hasil penelitian menyatakan bahwa sistem penilaian *AABTLT with SAS* dapat mengukur tingkat efektifitas metode yang digunakan dalam pembelajaran. System penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan tentang materi yang dipelajari sesuai dengan urutan sintak kegiatan pembelajaran (Chaerul, 2017).^[8] Meningkatnya hasil pembelajaran

peserta didik dengan diterapkannya system penilaian *AABTLT with SAS*, berarti menunjukkan efektifnya suatu metode pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengukur efektifitas metode *reading guide* dengan menggunakan sistem penilaian *AABTLT with SAS* pada peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum dalam materi gerak pada mata pelajaran fisika.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini guna mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi dalam proses penelitan baik berupa aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, persamaan atau perbedaan antar fenomena (Sukmadinata, 2006).^[9] Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh suatu informasi dalam proses pembelajaran fisika dikelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum tentang efektifitas metode *reading guide* menggunakan system penilaian *AABTLT*

(*Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory*) with *SAS (Student Activity Sheet)*.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum yang berjumlah 36 orang. Dalam hal ini penulis hanya mengambil sampel sebanyak 25 orang. Pada pengambilan sample penulis menggunakan teknik cluster random sampling (sampling kelompok). Langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan system penilaian *AABTLT (Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory) with SAS (Student Activity Sheet)* yaitu berbentuk soal kuis. Data berupa hasil kuis direduksi setelah itu diolah serta disajikan dalam bentuk tabel dan grafik lalu menarik kesimpulan atau verivikasi untuk menggambarkan efektifitas metode *reading guide* dalam proses pembelajaran fisika dikelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum pada materi gerak.

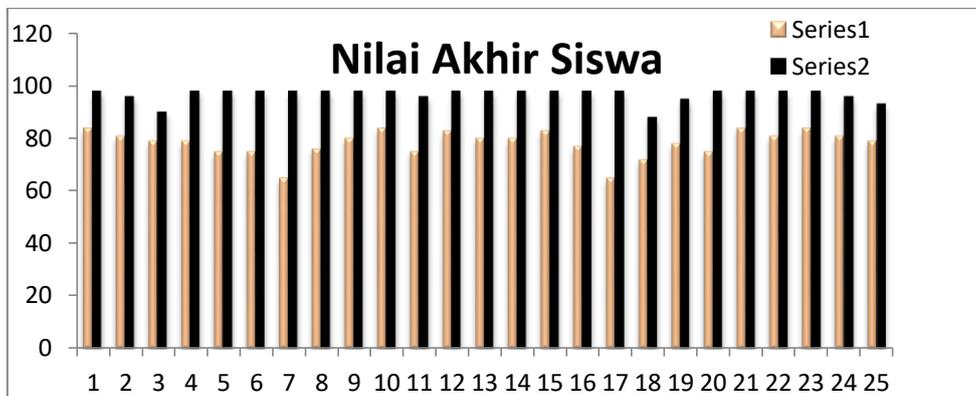
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai keefektifan metode *reading guide* menggunakan system penilaian AABTLT with SAS untuk mengetahui seberapa efektif metode yang digunakan pada

materi gerak dikelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum, maka diperoleh hasil serta pembahasan yang menggambarkan keterlaksanaan proses pembelajaran peserta didik selama 2 pertemuan ditunjukkan pada Grafik1.

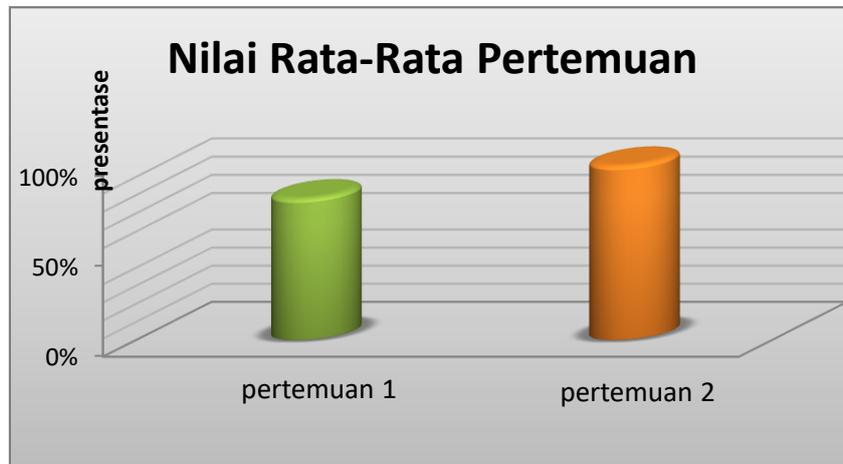
Grafik 1. Perbandingan Nilai Akhir Peserta Didik Pada 2 Pertemuan



Pada Grafik 1 menunjukkan perbandingan nilai akhir peserta didik menggunakan metode pembelajaran *reading guide* dengan system penilaian AABTLT with SAS. Grafik ini menggambarkan ketercapaian proses pembelajaran metode yang digunakan. Terlihat pada pertemuan pertama peserta didik mampu menjawab kuis dengan baik, begitupun pada pertemuan kedua. Ketercapaian proses

pembelajaran dikelas tidak hanya dilihat dari satu atau dua orang peserta didik yang memiliki prestasi belajar. Semakin banyak peserta didik dikelas tersebut yang memiliki prestasi belajar meningkat maka semakin tinggi tingkat ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dari grafik diatas dapat kita lihat bahwa persentase hasil rata-rata peserta didik sebagai berikut:

Grafik 2. Presentse Nilai Rata-Rata Peserta Didik



Grafik 2 menunjukkan bahwa hasil persentase pada pertemuan pertama yaitu 78%, sedangkan pada pertemuan kedua yaitu 96%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik pada setiap pertemuan mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Meskipun pada pembahasan pertemuan kedua materi yang diajarkan relative lebih sulit dibandingkan dengan materi pada pertemuan pertama. Seperti yang dikatakan oleh Ismail SM bahwa metode *reading guide* digunakan bertujuan untuk mendorong peserta didik agar fokus memahami suatu materi pokok yang diajarkan (Ismail, 2008).^[4] Dalam prosesnya menunjukkan adanya peningkatan motivasi

belajar siswa dalam proses pembelajaran fisika dikelas. Hal tersebut sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Nana Sudjana bahwasannya salah satu prinsip dari metode *reading guide* adalah memotivasi peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik dengan baik (Sudjana, 2006).^[10]

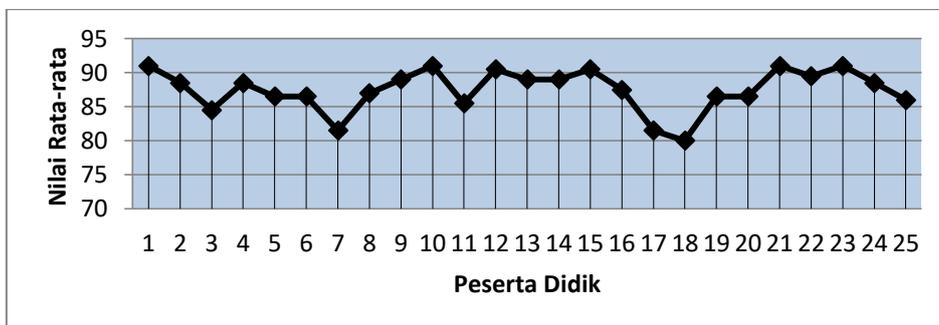
Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dikelas X MIPA 3 SMA Mekar Arum tercapai dengan baik, karena peserta didik mampu mengikuti proses pembelajaran serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

3.2 Efektivitas Metode Pembelajaran

Pada pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode *reading guide* dengan system penilaian *Authentic Assesment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT)* with *Student Activity Sheet (SAS)* dikelas

X MIPA 3 SMA Mekar Arum berjalan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh hasil tingkat kecapaian peserta didik dalam menjawab soal-soal kuis selama dua pertemuan pada materi gerak. Berikut tabel hasil ketercapaian peserta didik;

Grafik 3. Nilai Rata-rata Kuis Dua Pertemuan pada Materi Gerak



Dari grafik diatas dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kuis Dua Pertemuan pada Materi Gerak

Kategori	Keterangan	Jumlah siswa
100-80	Sangat Baik	25 siswa
79-70	Baik	0
69-50	Cukup	0
49>	Kurang	0
Total		25 Orang

Pada penelitian ini penulis menentukan kriteria keefektifan metode *reading guide* dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada kelas X MIPA SMA Mekar Arum nilai KKM untuk mata pelajaran fisika

adalah 75. Hasil analisis penelitian sesuai dengan tabel diatas, bahwa nilai peserta didik pada dua pertemuan telah memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Maka dari itu metode *reading*

guide dapat dikatakan efektif digunakan dalam pembelajaran fisika serta keefektifan metode *reading guide* dapat diukur menggunakan system penilaian *AABTLT with SAS*.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui penelitian menggunakan system penilaian *AABTLT with SAS* menyatakan bahwa nilai rata-rata kelas X MIPA 3 SMA Meakar Arum >75. Hasil ini menunjukkan bahwa bahwa nilai rata-rata kelas melampaui KKM mata pelajaran fisika, artinya metode *reading guide* efektif digunakan untuk pembelajaran fisika pada materi gerak.

5. Rekomendasi

Dari hasil penelitian ini, penulis merekomendasikan system penilaian *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory (AABTLT) with Student Activity Sheets (SAS)* dapat digunakan untuk mengukur keefektifan

metode dan medel pembelajaran lainnya.

6. Ucapan Terimakasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmatnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan jurnal ini.

REFERENSI

- [1] Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [2] Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- [3] Abuddin Nata. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. hlm. 91.
- [4] Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Semarang: RaSAIL Media Group.

- [5] Nana Sudjana. 2006. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.cet 6 hlm. 160-161.
- [6] Utami Munandar. 2011. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 111.
- [7] Fredina Fransiska. 2015. *Efektivitas Metode Reading Guide Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas Xi Ips Man Demak*. Bahasa dan Sastra Asing. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- [8] Cheaerul Rochman, dkk. 2017. *Authentic Assessment Based on Teaching and Learning Trajectory with Student Activity Sheet (SAS)*. Bandung: UPI.
- [9] Sukmadinata, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Graha Aksara.